

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam jenis suku. Suku yang terkenal dan mendominasi di Kalimantan Barat adalah suku Dayak. Pulau Kalimantan terkenal dengan keanekaragaman hayati yang tinggi (Subarata dkk, 2021). Hutan alam Kalimantan Barat menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi, mulai dari keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies dan keanekaragaman genetik yang harus dijaga untuk kelangsungan generasi yang akan datang. Selain itu, berbagai tipe ekosistem hutan alam Kalimantan Barat menyimpan berbagai potensi tumbuhan berguna yang bernilai ekonomi tinggi, yang fungsi alaminya tidak dapat digantikan dengan ekosistem buatan manusia (Haryanti dkk, 2015)

Masyarakat Kalimantan Barat merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku dan agama, namun dalam masyarakatnya tercipta suatu kerukunan yang sudah berlangsung sejak dahulu. Jika dilihat dari perkembangan sukunya, masyarakat Kalimantan Barat terdiri dari dua etnis yang dominan, yaitu Melayu dan Dayak. Etnis Dayak umumnya tinggal di daerah pedalaman, sementara etnis Melayu lebih banyak tinggal di daerah pesisir atau kota. Dalam hubungan dengan perkembangan kebudayaan, potensial sosial budaya memiliki hubungan yang erat pada kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak akan dapat mempertahankan hidup

tanpa budaya dan suatu budaya juga tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa masyarakat (Batubara, 2017). Secara spesifik Masyarakat suku dayak yang tinggal di pedalaman Kalimantan salah satunya adalah masyarakat suku Dayak Suaid yang tepatnya terletak di Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Masyarakat suku Dayak Suaid merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan flora pada tanaman hias, masyarakat setempat memiliki salah satu hutan yang masih sangat asri dan kaya akan alam, hutan tersebut disebut sebagai hutan adat oleh masyarakat setempat.

Hutan secara umum dikenal sebagai suatu sumber daya yang memberikan manfaat yang sangat beragam bagi kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung (Masmauwati, 2020). Hutan adalah masyarakat tumbuh tumbuhan yang dikuasai pohon pohonan dan mempunyai keadaan lingkungan yang berbeda dengan keadaan luar hutan (Kusmana dkk, 2022). Desa Jeranjang, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu tepatnya masyarakat Suku Suaid memiliki Hutan Adat yang memang masih sangat murni kondisinya. Hutan adat tersebut memiliki luas 3.000 hektar. Kawasan hutan adat ini memiliki kelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, keunikan objek daya alam dan sosial budaya masyarakat setempat baik berupa flora maupun fauna. Suhu di kawasan hutan adat adalah suhu rata-rata 28°C. Tipe ekosistem ini sangat mendukung habitat satwa maupun flora khususnya jenis tumbuhan hias.

Di hutan adat Suku Suaid Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu memiliki beberapa jenis tanaman hias baik tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Pada bulan September 2021 banyak masyarakat yang berbondong-bondong mencari jenis tanaman hias yang menarik ke sekitaran hutan adat tersebut. Hal tersebut menyebabkan timbulnya nilai ekonomis bagi tanaman hias di lingkungan masyarakat setempat. Menurut hasil survei di kawasan hutan adat Suku Suaid Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu masih banyak jumlah tanaman hias yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna memberi informasi tentang Etnobotani jenis tanaman hias yang ada di kawasan hutan adat Suku Suaid Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian di kawasan hutan adat Suku Suaid Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, akan memberi informasi tentang etnobotani tanaman hias yang ada di kawasan hutan adat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai nilai ekonomi pada tanaman hias sehingga dapat dibudidayakan. Hal ini juga berguna bagi dunia pendidikan sebagai penunjang untuk sumber belajar buku referensi praktikum mata kuliah Biologi Terapan. Ilmu Biologi Terapan masih berkaitan dengan etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam ekosistem alamiah yang dinamis dan terkait komponen-komponen sosial lainnya (Ridwan, 2021). Penelitian etnobotani penting untuk dilakukan mengingat pengetahuan lokal yang semakin

terdegradasi akibat kemajuan zaman. Studi etnobotani dapat memberi kontribusi yang besar dalam proses pengenalan sumber daya alam hayati yang ada di suatu wilayah melalui kegiatan pengumpulan lokal masyarakat setempat (Irsyad dkk, 2013). Dalam penerapan etnobotani ini lebih dikhususkan pada ilmu Biologi Terapan. Ilmu pengetahuan yang bermanfaat sangat penting untuk diterapkan. Ilmu pengetahuan yang selama ini kita pelajari, ketahui, dan pahami tidak akan memberikan makna yang berarti untuk kesejahteraan umat manusia jika tidak kita terapkan dengan benar. Prinsip inilah yang melatarbelakangi munculnya berbagai macam disiplin ilmu terapan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang biologi yang kita kenal dengan istilah biologi terapan (Surata dkk, 2018).

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di hutan adat Suku Suaid, peneliti masih melihat terdapat masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini yaitu, pembalakan liar dan masuknya perusahaan sawit. Persoalan kerusakan hutan akibat pembalakan liar di Indonesia dinilai telah sampai pada fase yang paling buruk di dunia yang ditandai dengan sejumlah kerugian skala besar secara ekologis, sosial-ekonomis dan bahkan politis (Basuki dkk, 2016). Pembalakan liar adalah satu diantara masalah yang menjadi faktor kerusakan hutan, masuknya perusahaan sawit juga menjadi salah satu faktor kerusakan hutan di sekitar kawasan hutan adat. (Oksana dkk, 2012) menyatakan, pengalihan fungsi hutan untuk penggunaan lain sudah terbukti sebagai ancaman terhadap keberadaan wilayah hutan. Kebakaran hutan

sering terjadi sejak praktek pembakaran hutan digunakan untuk membuka lahan perkebunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menjadi semakin penting dilakukan penelitian tentang etnobotani tanaman hias di hutan adat suku suaid desa jerenjang kecamatan seberuang kabupaten kapuas hulu karena dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan terhadap tanaman hias. Dimana etnobotani merupakan cabang keilmuan yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam hal pemanfaatan dan pengelolaannya terutama pada masyarakat tradisional (Atok & Hilmi, 2010). Tapundu & Anam (2015) menyatakan etnobotani memiliki potensi untuk mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional suatu kelompok masyarakat atau etnis mengenai keanekaragaman sumberdaya hayati, konservasi dan budaya.

Hasil dari penelitian tersebut sangatlah penting untuk dikembangkan menjadi referensi dikarenakan banyak sekali peserta didik ataupun seorang pendidik yang tidak tahu mengenai tanaman hias terutama tanaman hias yang ada di hutan adat suku suaid. Penggunaan buku referensi tepat dalam pembelajaran Biologi untuk menunjang proses pembelajaran dalam mata kuliah Biologi Terapan agar mahasiswa lebih mudah dalam memahami data jenis tanaman hias secara khusus atau spesifik untuk mengetahui dan memahami tentang klasifikasi, Biologi Terapan dan manfaatnya. Sumber belajar buku referensi ini juga bisa digunakan oleh masyarakat agar dapat menambah pengetahuan mengenai tanaman hias yang sudah dikemas ke

dalam sebuah buku. Mengembangkan buku referensi membutuhkan beberapa analisis kebutuhan yaitu untuk masyarakat dan mahasiswa, analisis kebutuhan tersebut berupa Wawancara kepada masyarakat, analisis kebutuhan untuk mahasiswa terhadap buku referensi yang di kembangkan, dan didukung oleh catatan penelitian lapangan beserta analisis kelayakan buku referensi. Maka dari permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti mencoba melakukan riset mengenai **“Etnobotani Tanaman Hias di Hutan Adat Suku Suaid Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu sebagai Pengembangan Buku Referensi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Penelitian Tahap I (Kualitatif)
 - a. Apa saja nama jenis tanaman hias berdasarkan nama (Lokal, Indonesia, dan Ilmiah) di kawasan hutan adat Suku Suaid?
 - b. Apa saja manfaat tanaman hias bagi masyarakat Suku Suaid?
 - c. Bagaimana kondisi lingkungan fisik sebagai habitat tanaman hias yang ada di kawasan hutan adat Suku Suaid?
2. Rumusan Masalah Penelitian Tahap II (*Research and Development*)
 - a. Bagaimana mengembangkan buku referensi sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan?

- b. Bagaimana kelayakan buku referensi sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian Tahap I (Kualitatif)

- a. Untuk mengetahui nama jenis tanaman hias berdasarkan nama (Indonesia, Lokal, dan Ilmiah) di kawasan hutan adat Suku Suaid.
- b. Untuk mengetahui manfaat tanaman hias bagi masyarakat Suku Suaid.
- c. Untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik sebagai habitat tanaman hias yang ada di kawasan hutan adat Suku Suaid.

2. Tujuan Penelitian Tahap II (*Research and Development*)

- a. Untuk mengembangkan buku referensi sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan.
- b. Untuk mengetahui kelayakan buku referensi sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun dunia pendidikan mengenai etnobotani tanaman hias yang terdapat di kawasan hutan adat Suku Suaid Desa Jerenjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya

guna mengembangkan etnobotani tanaman hias khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan belajar dan meningkatkan minat baca bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Biologi untuk mata kuliah Biologi Terapan mengetahui etnobotani tanaman hias khususnya di Desa Jeranjang.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sebagai buku referensi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran mata kuliah Biologi Terapan untuk mengetahui etnobotani tanaman hias khususnya di Desa Jeranjang.

c. Bagi Masyarakat

Memberi informasi dan pengetahuan tentang jenis tanaman hias yang ada di kawasan hutan adat Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan baru dan dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan etnobotani tanaman hias.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan biologi.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Jenis produk yang dikembangkan berupa buku referensi yang membantu dalam mata kuliah Biologi Terapan, yang terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Spesifik Kegrafisan

Produk yang dikembangkan berupa buku referensi dengan ukuran B5 yang memiliki ukuran tulisan pada buku yang dikembangkan menggunakan huruf *Comic Sans MS*, ukuran 11, jarak baris 1,5 spasi dengan jarak spasi 1 dan jumlah minimal 49 halaman. Sampul depan menampilkan gambar salah satu tumbuhan berdasarkan hasil penelitian etnobotani tanaman hias yang didesain dengan pola dan warna yang menarik.

Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, secara dalam luas (pemerdiknas No. 2, 2008). Depdiknas (2006) menyatakan bahwa buku referensi berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembelajaran. Pada

penelitian ini akan dilakukan pengembangan buku referensi dari hasil penelitian tentang etnobotani tanaman hias di hutan Adat Suku Suaid Desa Jerejang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Spesifik Teknis

Komponen buku referensi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a. Bagian luar buku:

Cover depan: Judul utama (Etnobotani tanaman hias di hutan adat suku suaid: 70 *Spesies Decorative Plants*), nama penulis, foto desain buku, nama program studi dan nama kampus. *Cover* belakang: Judul utama (Etnobotani tanaman hias di hutan adat suku suaid: 70 *Spesies Decorative Plants*), desain buku, dan penjelasan singkat mengenai buku referensi.

b. Bagian dalam buku:

Preliminaries: Halaman perancis (halaman terdepan setelah *cover*, hanya berisi judul buku), lembar penyusun buku referensi (berisi judul buku, halaman ini juga memuat nama penulis, nama dosen pembimbing, nama validator, dokumentasi pada buku referensi, bagian penyusun *cover* dan layout), kata pengantar (ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan buku referensi, ketersediaan menerima kritik dan saran pada buku referensi, kata penutup pada karya tulis, dan penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun dan nama penulis), daftar isi (Judul sub bab), daftar gambar (Nama item gambar dan letak halaman).

c. Isi utama buku: Isi bab 1 (gambaran umum tempat penelitian), Isi bab 2 (Ilmu etnobotani), Isi bab 3 (Tanaman hias), Isi bab 4 (Tanaman hias di hutan adat Suku Suaid).

d. Postliminaris: Daftar pustaka (Sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya yang memuat nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, penerbit, kota dan nama penerbit), glosarium (Memuat kumpulan daftar kata atau istilah penting yang ada pada buku yang tersusun secara alfabet), biodata penulis (Memuat biodata penulis berupa foto penulis dan riwayat hidup penulis).

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku referensi untuk mata kuliah Biologi Terapan pada materi tanaman hias untuk menunjang proses pembelajaran mahasiswa memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan buku tanaman hias berbasis riset ini, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang tanaman hias yang ada di hutan Adat Suku Suaid Desa Jeranjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Sebagai rujukan bagi Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam proses perkuliahan.
- c. Buku yang dikembangkan merupakan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam mempelajari materi Biologi Terapan.

- d. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sarana penunjang dalam pembelajaran konsep pada mata kuliah Biologi Terapan.
- e. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca agar mengetahui tentang tanaman hias.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku yang dikembangkan hanya terbatas tentang tanaman hias yang ada di hutan Adat Desa Jerenjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Buku yang dikembangkan berisi gambar tanaman hias, klasifikasi tanaman hias, habitat tanaman hias dan manfaat tanaman yang ada di hutan Adat Desa Jerenjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Buku yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli. Validasi buku yang dikembangkan meliputi: aspek keterbacaan, isi materi, media.
- c. Buku yang dikembangkan hanya akan diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti mata kuliah Biologi Terapan.

G. Definisi Operasional

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mengkaji berkaitan tentang pengetahuan masyarakat terhadap tanaman hias dan pengetahuan dari segi nilai ekonomis.

Penelitian etnobotani ini dilakukan di hutan Adat Suku Suaid Desa Jeranjang Kabupaten Kapuas Hulu. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data Etnobotani dengan menggunakan lembar wawancara.

2. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Di samping itu juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan di dalam dan di luar ruangan. Tanaman hias yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tanaman yang tumbuh liar di hutan, termasuk juga tanaman yang telah dibudidayakan di pekarangan rumah oleh masyarakat yang diambil dari tanaman liar di hutan tersebut. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tanaman hias adalah lembar wawancara yang ditujukan pada masyarakat. Setelah memperoleh informasi dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan observasi lapangan untuk mengklasifikasi informasi terkait keberadaan tanaman hias yang telah didata berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat. Setelah itu melakukan pendokumentasian tentang tanaman hias tersebut.

3. Hutan Adat

Hutan adalah wilayah daratan yang didominasi oleh pepohonan. Ratusan definisi hutan digunakan di seluruh dunia, menggabungkan faktor-faktor seperti kerapatan pohon, tinggi pohon, penggunaan lahan, kedudukan hukum, dan fungsi ekologis. Hutan yang tersebar di seluruh penjuru dunia serta ada di setiap negara memiliki jenisnya masing-masing. Jenis hutan yang ada tentu sesuai dengan kondisi alam

negara tersebut. Seperti, hutan pada iklim tropis, iklim dingin, dataran rendah hingga daerah pegunungan, bahkan di pulau-pulau yang kecil. Di Suku Suaid Desa Jerenjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu terdapat hutan yang sangat dilindungi oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat menyebut itu adalah hutan adat. Hutan adat adalah hutan yang ada di wilayah adat. Luasan hutan adat saat ini adalah 64% dari 7,4 juta hektar wilayah adat yang sudah dipetakan oleh aman. Di Desa Jerenjang, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu tepatnya masyarakat Suku Suaid memiliki hutan adat yang memang masih sangat murni kondisinya. Hutan adat tersebut memiliki luas 3.000 hektar. Di kawasan hutan adat ini memiliki kelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati dan keunikan objek daya alam dan sosial budaya masyarakat setempat baik berupa flora maupun fauna. Suhu di kawasan hutan adat adalah suhu rata-rata 28°C. Tipe ekosistem ini sangat mendukung habitat satwa maupun flora khususnya jenis tumbuhan hias.

4. Buku Referensi

Buku referensi adalah adalah satu unit kesatuan pembelajaran yang berisi gambar tanaman, klasifikasi tanaman, dan habitat tanaman pada tanaman hias di Hutan Adat Suku Suaid Desa Jerenjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Maka dari itu buku referensi harus disusun secara sistematis, menarik, aspek penyajian, aspek isi, aspek bahasa, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Pada buku referensi ini memberikan informasi mengenai etnobotani tanaman hias buku referensi ini juga dapat menjadi sarana penunjang dalam pemahaman konsep

materi Biologi Terapan khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan umumnya. Tahapan membuat buku referensi mengacu pada model ADDIE yang mencakup lima tahap yaitu (a) *analysis*, (b) *design*, (c) *development*, (d), *implementation*, dan (e) *evaluation*.